



Komunikasi Politik Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan dalam Meningkatkan Penggunaan Transportasi Light Rail Transit Kota Palembang

M. Amarul Uzlah

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

Kun Budianto

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

Reni Rentika Waty

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

Alamat: Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126

Korespondensi penulis: ammaruzlah9@gmail.com

Abstract. *This research examines the political communication of the South Sumatra Provincial Government in increasing the use of Light Rail Transit (LRT) in Palembang City. LRT, which began operating in 2018, is expected to be a solution to reduce congestion and increase community mobility, but the level of use is still low. The purpose of the research is to analyze the political communication strategy applied by the government in encouraging public participation in LRT. The type of research used is qualitative with a descriptive approach. The research sample involved government officials, LRT managers, and LRT users and non-users in Palembang. Data collection instruments were interviews, observation, and documentation, then analyzed descriptively and thematically. The results showed that communication strategies through direct socialization, social media, events, and collaboration with various parties were effective in increasing public awareness and interest. In conclusion, strategic and inclusive political communication can significantly increase the use of LRT, supporting the success of sustainable transportation infrastructure development. Keywords: Communication, Light Rail Transit, Community, Strategy, Palembang.*

Keywords:

Abstrak. Penelitian ini mengkaji komunikasi politik Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan penggunaan Light Rail Transit (LRT) di Kota Palembang. LRT yang mulai beroperasi sejak 2018 diharapkan menjadi solusi mengurangi kemacetan dan meningkatkan mobilitas masyarakat, namun tingkat penggunaannya masih rendah. Tujuan penelitian adalah menganalisis strategi komunikasi

Received May 30, 2025; Revised June 30, 2025; Accepted July 18, 2025

*M. Amarul Uzlah, ammaruzlah9@gmail.com

politik yang diterapkan pemerintah dalam mendorong partisipasi masyarakat terhadap LRT. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian melibatkan pejabat pemerintah, pengelola LRT, serta masyarakat pengguna dan non-pengguna LRT di Palembang. Instrumen pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi melalui sosialisasi langsung, media sosial, event, serta kolaborasi dengan berbagai pihak efektif meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat. Kesimpulan, komunikasi politik yang strategis dan inklusif dapat meningkatkan penggunaan LRT secara signifikan, mendukung keberhasilan pembangunan infrastruktur transportasi yang berkelanjutan. Kata kunci: Komunikasi, Light Rail Transit, Masyarakat, Strategi, Palembang.

Kata kunci: Komunikasi, Light Rail Transit, Partisipasi Masyarakat

LATAR BELAKANG

Pembangunan Light Rail Transit (LRT) di Palembang, Sumatera Selatan, Proyek infrastruktur yang signifikan dalam upaya mengatasi masalah transportasi di kota tersebut. Sejak dimulainya proyek ini pada tahun 2015, LRT diharapkan dapat mengurangi kemacetan lalu lintas yang parah dan meningkatkan mobilitas masyarakat. Pembangunan LRT ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang berfokus pada pengembangan infrastruktur sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi (Mawardi, 2023; Romdhoni, 2023).

LRT Palembang menjadi moda transportasi massal pertama di Indonesia yang menggunakan sistem kereta ringan, dan dirancang untuk menghubungkan berbagai titik penting di kota, termasuk bandara dan pusat bisnis (Gumano, 2020; Putri, 2023). Dengan adanya LRT, diharapkan masyarakat dapat menggunakan angkutan umum, yang lebih ramah lingkungan dan efisien, daripada mengendarai mobil pribadi. Hal ini sesuai dengan gagasan Transit Oriented Development (TOD), yang berupaya mengurangi ketergantungan pada mobil pribadi dan menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan (Gumano, 2020; Romdhoni, 2023).

Pembangunan LRT di Palembang dimulai pada tahun 2015 dan menjadi salah satu proyek infrastruktur yang signifikan menjelang Asian Games 2018. Proyek ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan mobilitas masyarakat, tetapi juga untuk mempercantik wajah kota dan meningkatkan daya tarik pariwisata. Namun, meskipun LRT telah dioperasikan, tantangan dalam meningkatkan penggunaannya masih ada. Masyarakat lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi yang berkontribusi pada kemacetan dan polusi (Putra, 2021). Berdasarkan data terbaru, minat

meggunakan LRT masih rendah, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya informasi, kebiasaan menggunakan kendaraan pribadi, dan keterbatasan aksesibilitas ke stasiun. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana komunikasi politik pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan penggunaan LRT di Palembang.

Dalam konteks ini, komunikasi politik pemerintah daerah sangat penting untuk menyampaikan informasi mengenai manfaat dan keunggulan LRT kepada masyarakat. Komunikasi yang efektif dapat membantu mengubah persepsi masyarakat terhadap transportasi umum dan mendorong mereka untuk beralih dari kendaraan pribadi ke LRT. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan infrastruktur transportasi sangat penting untuk memastikan bahwa proyek tersebut memenuhi kebutuhan mereka (Faridah, 2024).

Namun, terdapat kesenjangan dalam penelitian mengenai bagaimana komunikasi politik pemerintah daerah dapat mempengaruhi penggunaan LRT. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek teknis dan ekonomi dari pembangunan LRT, sementara aspek komunikasi dan keterlibatan masyarakat masih kurang dieksplorasi. Tujuannya untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan melakukan komunikasi politik untuk meningkatkan penggunaan LRT (Amrullah et al., 2023).

Beberapa warga kota Palembang memutuskan untuk memiliki kendaraan pribadi seiring dengan meningkatnya pendapatan mereka. Masalah kenyamanan dan privasi merupakan dua penyebab utama kepemilikan kendaraan pribadi. Di sisi lain, kepemilikan kendaraan pribadi yang berlebihan juga berkontribusi terhadap kemacetan lalu lintas. Salah satu cara untuk mengurangi kemacetan lalu lintas adalah dengan beralih dari kendaraan pribadi ke kendaraan umum. Masyarakat memiliki beberapa masalah dengan transportasi umum, termasuk meningkatnya ketidaknyamanan dan bahaya dari model-model yang ada saat ini. Masyarakat didorong untuk memilih berbagai pilihan karena kondisi ini (Kwanto & Arliansyah, 2016).

Infrastruktur pendukung yang tidak memadai juga menjadi penghambat. Masyarakat sering kali merasa kurang terinformasi mengenai rute, tarif, dan waktu operasional LRT, yang membuat mereka enggan untuk beralih dari kendaraan pribadi

ke transportasi umum (Suhendi, 2023; Widiyanti, 2020). Dalam konteks Palembang, pengembangan sistem park and ride yang efektif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan pengguna LRT (Widiyanti, 2020). Namun, tanpa adanya informasi yang jelas dan mudah diakses, upaya ini mungkin tidak akan berhasil. Di Palembang, perlu ada upaya yang lebih besar dari pemerintah dan pihak terkait untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan kenyamanan menggunakan LRT, termasuk pengembangan area transit yang terintegrasi dengan layanan lain (Fajri & Sumabrata, 2019; Gumano, 2020).

Masyarakat memiliki minat yang kurang terhadap transportasi umum karena waktu perjalanan yang lama, fasilitas dan infrastruktur yang buruk, kapasitas penumpang yang besar, tingkat kenyamanan yang buruk, dan jaringan yang tidak memadai. Dengan menerapkan pembangunan berkelanjutan dan menggunakan pengetahuan manusia untuk mengatasi masalah yang belum terselesaikan, pemerintah berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Pambudi & Hidayati, 2020).

Pendapatan LRT diperkirakan mencapai Rp24 miliar pada 2023. Namun, pada 2022, penjualan mencapai Rp21 miliar. Meski demikian, pemerintah tetap memberikan subsidi kepada LRT Sumatera Selatan yang hingga 2022 mencapai Rp160 miliar. Total belanja operasional, pemeliharaan, dan listrik mencapai Rp180 miliar per tahun (Ade Irma Junida, 2023). Dimana target awal penumpang lrt pada awalnya adalah 96.000 orang perhari dan, target di 2030, 110.000 orang perhari (Ramadhani, 2017). Namun pada tahun 2023 lrt Palembang mengangkut orang rata-rata perhari 11.185 dimana hal tersebut masih jauh sekali dengan target awal lrt Palembang (Baiduri, 2024).

Faktor yang paling signifikan menyebabkan kerugian LRT adalah kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan layanan tersebut. Keberadaan layanan transportasi daring yang kini dianggap waktu tempuh yang lama, prasarana dan sarana yang buruk, kapasitas penumpang yang tinggi, tingkat kenyamanan yang rendah, serta kurangnya jaringan karena waktu tempuh yang lama, prasarana dan sarana yang tidak memadai, serta banyaknya penumpang. Vels, serta jaringan yang tidak memadai yang disediakan LRT Palembang kurang diminati oleh warga kota atau pengguna transportasi (Ridho & Buchari, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Komunikasi Politik Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan Dalam Meningkatkan Penggunaan Transportasi Light Rail Transit”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan metode deskriptif sebagai metodologi penelitiannya. Sugiyono mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai penyelidikan terhadap objek alamiah yang mana peneliti menjadi instrumen utama, metode pengumpulan data dipadukan, analisis data bersifat induktif, dan temuan penelitian kualitatif mengutamakan makna daripada generalisasi (Prasanti, 2018). Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder, yang meliputi tinjauan pustaka, dokumen, buku, dan arsip tekstual yang berkaitan dengan subjek penelitian, digunakan untuk mendukung data primer. Teknik pengumpulan data yakni Observasi Pada observasi ini penulis akan melakukan pengamatan pada lokasi Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan serta stasiun LRT kota Palembang. Wawancara Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menganalisis data dari hasil pengamatan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari latar belakang tersebut peneliti akan melakukan pembahasan berdasarkan teori yang digunakan yaitu teori komunikasi pembangunan, berdasarkan definisi dari Lefaan mendefinisikan komunikasi pembangunan merujuk pada penggunaan strategi komunikasi untuk memfasilitas penyelesaian problem-problem sosial dalam masyarakat. Data tersebut dilakukan wawancara yang merupakan hasil observasi di lapangan dari hasil observasi di lapangan upaya pemerintah Daerah Sumatera Selatan dalam meningkatkan penggunaan Light Rail Transit Kota Palembang untuk mengurangi kemacetan.

Strategi komunikasi politik pemerintah daerah dalam mempromosikan penggunaan LRT

Strategi komunikasi politik pemerintah daerah dalam mempromosikan penggunaan LRT (Light Rail Transit) melibatkan beberapa pendekatan yang dapat memastikan efektivitas penyampaian pesan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat dalam menggunakan LRT serta mendorong mereka untuk beralih ke transportasi publik yang lebih ramah lingkungan dan efisien. Hal ini sesuai dengan aspek komunikasi pembangunan yaitu lingkungan untuk meningkatkan kesadaran tentang isu lingkungan dan mempromosikan praktek ramah lingkungan dan juga sebagai peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sesuai dengan aspek komunikasi pembangunan yaitu tata kelola pemerintahan (Surahmat & Rismayanti, 2022).

Dalam hal ini pemerintah daerah sumatera selatan yaitu gubernur, dinas perhubungan dan balai pengelola kereta api ringan provinsi sumatera selatan melakukan upaya dalam meningkatkan minat masyarakat kota Palembang terhadap penggunaan LRT sebagai bentuk mengurangi kemacetan di kota Palembang. Salah satu upaya dari Gubernur Sumatera Selatan dalam meningkatkan penggunaan LRT yaitu dengan cara mengajak seluruh ASN di lingkungan daerah sumatera selatan serta kepada masyarakat kota Palembang untuk menggunakan angkutan umum sesuai dengan surat edaran gubernur sumatera selatan tanggal 17 januari 2022.

Upaya lain yang dilakukan pemerintah provinsi sumatera selatan dan pemerintah kota palembang yaitu melakukan rerouting trayek angkot dan Bus Rapid Transit (BRT) dan pembangunan fasilitas halte bus di dekat stasiun LRT untuk meningkatkan efisiensi, integrasi antar moda transportasi dan pelayanan transportasi umum secara keseluruhan. Di tahun 2025 ini dinas perhubungan akan menambah halte portable di mulai dari tanjung barangan dan titik-titik strategis.



Gambar 1. Halte portable

Peran dinas perhubungan dalam pengelolaan dan pengembangan transportasi di kota Palembang dikatakan kepala bidang lalu lintas dan angkutan dishub kota Palembang dalam wawancara bersama bapak Sigit pada 15 Mei sebagai berikut:

“Dishub hanya sebagai pendukung tetapi dominannya Kembali kepada balai LRT, peran dishub sebagai pemerintah kota Palembang selalu mensuport keberadaan LRT karena merupakan angkutan masal yang dapat mengurangi kemacetan dan pro rakyat (murah). Dukungan dari dishub sebagai pemerintah yaitu menyediakan angkutan feeder” (Sigit, 15 Mei 2025)

Pemerintah telah menyediakan feeder dengan dua koridor yang pertama dari talang kelapa sampai asrama haji melewati pundi kayu lalu Kembali ke talang kelapa. Lalu yang kedua dari asrama haji ke sematang borang kemudian sejak tahun 2025 pemerintah mensuport ada tiga koridor yaitu dari tanjung barangan sampai stasium bumi sriwijaya lalu Kembali ke tanjung barangan pada tahun 2025 ketiga koridor itu ditanggung oleh anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) yang merupakan bentuk suport pemerintah daerah yang diharapkan masyarakat mengurangi pemakaian kendaraan pribadi dan beralih ke kendaraan umum untuk mengurangi kemacetan.

Untuk meningkatkan minat penggunaan LRT masyarakat di kota Palembang selain dengan menyediakan feeder pemerintah juga selalu giat melakukan sosialisasi berbentuk pembagian brosur, seminar sosialisasi yang dilakukan di kelurahan dan sekolah-sekolah serta melakukan beberapa event didalam LRT maupun di luar yang harus di jangkau LRT. pendekatan partisipatif berfokus pada penggalan dan penggunaan potensi media lokal (media asli) sebagai alternatif dari penggunaan media komunikasi modern untuk

meningkatkan partisipasi masyarakat lokal. Keuntungan menggunakan media lokal (media asli) dalam komunikasi partisipatif terkait dengan aspek pendekatan psikologis yang dapat mempercayai kredibilitas untuk mengekspresikan ide-ide pembangunan. Posisi dan kekuatan media lokal dipandang mampu menyampaikan pesan yang relevan melalui aliran informasi horizontal antara masyarakat dan / atau pemerintah (Akbar et al., 2019).

“Kami melakukan sosialisasi di kelurahan-kelurahan untuk berkerjasama dengan pihak kelurahan dalam mengajak masyarakat dalam menggunakan LRT dan menentukan titik penjemputan feeder kemudian kami juga menggunakan media sosial dalam melakukan iklan promosi lalu dari pihak LRT sering mengadakan acara dengan mengundang para artis-artis dan kami juga melakukan sosialisasi dengan membagikan brosur di jalan” (Sigit,15 Mei 2025).

Kegiatan sosialisasi oleh dinas perhubungan kota Palembang pada gambar berikut:



Gambar 2. sosialisasi dinas perhubungan kota Palembang

Dalam sosialisasi yang dilakukan dinas perhubungan kota Palembang sebagai strategi komunikasi politik yang dilakukan pemerintah dalam mempromosikan penggunaan LRT dishub bekerjasama Bersama pihak balai LRT, kepolisian, pihak kecamatan dan kelurahan. Setelah dijalankannya strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh pemerintah daerah provinsi sumatera selatan dalam meningkatkan penggunaan LRT, peningkatan penumpang LRT dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Penumpang Dari Tahun 2018-2024

No.	Tahun	Jumlah Penumpang
-----	-------	------------------

1	2018	927,432
2	2019	2,619,159
3	2020	1,053,637
4	2021	1,599,133
5	2022	3,087,735
6	2023	4,082,702
7	2024	4,350, 217
Total		17,720,015

Dari tabel di atas terlihat jumlah penumpang pada awal LRT pada tahun 2018 sebanyak 927,432 meningkat pada tahun 2019 dengan jumlah penumpang 2,619,159 dan mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 sebanyak 1,053,637-1,599,133 disebabkan karena adanya covid-19. Kemudian sejak di luncurkannya feeder pada tahun 2022-2024 mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebanyak 3,087,735-4,350, 217.

Antusias masyarakat kota Palembang yang sangat tinggi untuk beralih menggunakan transportasi publik salah satunya LRT Sumatera Selatan menjadi salah satu mode transportasi untuk mobilitas sehari - hari terbukti dengan tingkat penggunaan LRT sumsel tiap tahunnya yang semakin meningkat yaitu total jumlah penumpang LRT dari awal operasi sampai dengan tahun 2024 sebanyak 17,720,015 penumpang.

Sejalan dengan dinas perhubungan pihak LRT juga melakukan sosialisasi melalui media massa, sepanduk, seminar dan forum diskusi publik. Selain itu sosialisasi melalui acara publik, festival transportasi dan pameran untuk memperkenalkan LRT kepada masyarakat secara langsung seperti yang di katakana ipandy sebagai berikut:

“pihak LRT mensosialisasikan LRT kepada masyarakat selain menggunakan media massa kami juga sering mengadakan acara dan festival yang dimana masyarakat dapat mencoba LRT secara gratis atau mendapatkan informasi langsung dari petugas terkait cara menggunakan layanan LRT saat menghadiri acara yang kami selenggarakan” (Ipandy, 19 Mei 2025).



Gambar 3. Sosialisasi LRT Melalui Acara LRT Fest

Komunikasi antara Pemerintah Sumatera Selatan dan pihak LRT juga melibatkan perencanaan bersama terkait pembangunan infrastruktur LRT, termasuk pembangunan stasiun, rel, dan integrasi dengan moda transportasi lain (seperti bus atau angkutan kota). Pemerintah daerah akan memberikan masukan mengenai perencanaan jalur yang strategis dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta memastikan bahwa perencanaan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan daerah dan tata ruang. Sesuai dengan yang dikatakan bapak Ipandy Pranata komputer ahli pertama balai pengelola kereta api ringan berikut:

“Bentuk komunikasi dan koordinasi antara pemerintah dengan pihak LRT dalam mengembangkan layanan LRT yaitu kami selalu melakukan rapat koordinasi antar pemerintah dengan dinas terkait, lalu kami juga melakukan perencanaan Bersama serta sosialisasi pada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap keberadaan LRT” (Ipandy, 19 Mei 2025).

Dari hasil wawancara di atas rapat koordinasi antara pemerintah dengan dinas terkait dilakukan untuk memastikan bahwa pengembangan LRT sesuai dengan kebutuhan masyarakat, target transportasi yang efisien dan kebijakan pemerintah daerah. Selain itu sosialisasi kepada masyarakat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap keberadaan dan manfaat LRT.

1. Faktor pendukung dalam peningkatan LRT sebagai transportasi umum kota Palembang

Upaya pemerintah dalam meningkatkan penggunaan LRT tentunya terdapat faktor pendukung yang membantu dalam mendorong masyarakat untuk menggunakan LRT yaitu menyediakan fasilitas feeder memberikan diskon tiket LRT pada hari-hari tertentu seperti HUT Sumatera Selatan, HUT Dishub dan diskon tahun baru

dengan biaya cukup 1 rupiah bahkan gratis dari biaya awal naik Rp. 5.000-Rp. 10.000. seperti yang dikatakan bapak sigit dalam wawancara sebagai berikut:

“Kita berkordinasi dengan balai LRT pada hari tertentu bisa gratis sebagai dukungan juga bagi pemprov Sumatera Selatan” (Sigit, 15 Mei 2025).

Pernyataan tersebut mencerminkan komitmen pemerintah daerah untuk mendukung pengembangan LRT di Sumatera Selatan, dengan menyediakan kesempatan bagi masyarakat untuk merasakan manfaat LRT secara langsung melalui program gratis di hari-hari tertentu. Ini merupakan langkah konkret untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkenalkan moda transportasi modern yang ramah lingkungan ini (Surahmat & Rismayanti, 2022).

Peran pemerintah daerah dalam mendukung kemajuan LRT selain dengan mengeluarkan kebijakan dalam surat edaran pemerintah juga memberikan dukungan regulasi untuk mendorong operasional dan keamanan transportasi publik selain itu pemerintah membantu sistem transportasi yang terintegrasi agar mobilitas masyarakat lebih mudah dan efisien. Hal ini di katakan Ipandy sebagai berikut:

“Pihak LRT mendukung dukungan dari pemerintah yang berupa dukungan regulasi dan kebijakan, integrasi transportasi yang mendorong ekonomi lokal dan meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan transportasi publik” (Ipandy, 19 Mei 2025).

Dengan adanya sinergi yang kuat antara dukungan regulasi dan kebijakan dari pemerintah serta komitmen LRT dalam mewujudkan integrasi transportasi yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, diharapkan tercipta sistem transportasi publik yang tidak hanya efisien dan terjangkau, tetapi juga berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dukungan tersebut akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, pengurangan kemacetan dan polusi, serta tumbuhnya kesadaran dan minat masyarakat untuk beralih dari kendaraan pribadi ke transportasi umum. Koordinasi yang berkelanjutan antara seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci utama dalam menciptakan ekosistem transportasi modern yang mampu menjawab tantangan mobilitas perkotaan secara inklusif.

2. Faktor penghambat dalam peningkatan LRT sebagai transportasi umum kota Palembang

Selain factor pendukung di atas pemerintah juga mempunyai hambatan dalam upaya meningkatkan penggunaan LRT kepada masyarakat Palembang. Beberapa tantangan sesuai dengan teori komunikasi pembangunan meliputi:

a. Keterbatasan sumber daya

Teori komunikasi pembangunan memandang bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai perubahan sosial yang positif, termasuk dalam pembangunan infrastruktur (Armawan, 2021). Masyarakat yang belum terbiasa menggunakan transportasi massal atau yang lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi selain sumber daya manusia yang kurang mendukung kurangnya ketersediaan sumber daya alam seperti lahan yang dijadikan sebagai tempat untuk parkir para pengguna LRT masih kurang sehingga masyarakat tidak mengerti harus meletakkan kendaraan nya untuk kemudian menyambung menggunakan LRT sesuai yang dikatakan bapak sigit dalam wawancara sebagai berikut:

“untuk saat ini kendala kami memang masyarakat sulit untuk meletakkan kendaraaaannya di tempat parkir karena kurang tersedia yang biasa kita kenal park and ride karena faktor keterbatasan lahan untuk saat ini baru bisa di titipkan di asrama haji, rumah sakit mata. Awal nya stasiun cinde bisa menjadi park and ride tetapi mangkrak karena agak sulit” (Sigit,15 Mei 2025).

meskipun saat ini ada keterbatasan dalam penyediaan fasilitas parkir seperti park and ride, pemerintah terus berupaya mencari solusi terbaik dengan memanfaatkan lokasi-lokasi yang ada, seperti di asrama haji dan rumah sakit mata. Harapan pemerintah, ke depannya dapat segera terwujud penyediaan fasilitas parkir yang memadai, agar masyarakat lebih mudah dalam mengakses layanan transportasi publik seperti LRT, yang pada akhirnya akan mengurangi kemacetan dan mendukung mobilitas yang lebih efisien di kota ini.

b. Kesenjangan digital

Sebagian besar informasi publik disebarkan melalui media digital. Jika infrastruktur digital seperti aplikasi resmi LRT, sistem informasi real-time di stasiun, atau jaringan internet di sekitar area layanan tidak memadai, maka pengalaman pengguna menjadi buruk dan keengganan untuk menggunakan LRT meningkat. Kesenjangan digital ini dirasakan oleh masyarakat yang masih kurang mengerti menggunakan media sehingga masyarakat masih sulit memahami

informasi yang dijangkau melalui media seperti yang di katakan oleh ibu Pipit sebagai berikut:

“Karena faktor usia dan saya kurang mengerti menggunakan akun sosial media jadi saya tidak mengetahui informasi-informasi dari LRT, saya taunya ketika ke stasiun langsung dan bertanya pada petugas” (Pipit, 12 Mei 2025).

Situasi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan informasi yang dialami oleh sebagian masyarakat, khususnya mereka yang kurang akrab dengan teknologi digital dan media sosial. Oleh karena itu, penting bagi pihak LRT dan instansi terkait untuk tidak hanya mengandalkan media sosial sebagai sarana utama penyebaran informasi, tetapi juga menyediakan alternatif saluran komunikasi yang mudah diakses oleh semua kalangan, termasuk lansia atau masyarakat yang tidak terbiasa menggunakan teknologi.

Upaya seperti penyediaan informasi secara langsung di stasiun, papan pengumuman yang informatif, serta petugas yang sigap memberikan penjelasan merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan secara tepat, merata, dan inklusif. Dengan demikian, pelayanan transportasi publik dapat benar-benar dirasakan manfaatnya oleh semua warga, tanpa terkecuali.

c. Resistensi terhadap perubahan

Resistensi terhadap perubahan adalah salah satu faktor penghambat utama dalam adopsi teknologi atau kebijakan baru, seperti penggunaan Light Rail Transit (LRT). Dalam teori komunikasi pembangunan, resistensi ini dapat dijelaskan sebagai kecenderungan masyarakat untuk menolak atau tidak menerima perubahan karena faktor-faktor psikologis, sosial, budaya, atau ekonomi (Armawan, 2021). Hal ini dikatakan oleh Ipandy sebagai berikut:

“Tantangan terbesar yang menjadi hambatan dalam peningkatan penggunaan LRT ini yaitu masyarakat kota Palembang masih kurang menyadari manfaat dari LRT, masyarakat masih sulit beralih menggunakan transportasi publik dan lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi” (Ipandy, 19 Mei 2025).

Tantangan terbesar dalam meningkatkan minat masyarakat menggunakan LRT adalah mengubah perilaku masyarakat untuk beralih dari menggunakan kendaraan pribadi ke transportasi massal khususnya LRT Sumatera Selatan. Balai

Pengelola Kereta Api Ringan Sumsel berharap pengoperasian LRT dapat membuat masyarakat berpindah moda angkutan dari menggunakan kendaraan pribadi menjadi transportasi massal untuk mengurangi kemacetan dan polusi di Palembang khususnya.

Respon Masyarakat Terhadap Kebijakan Dan Strategi Komunikasi Politik Yang Telah Diterapkan Pemerintah Terkait LRT Di Kota Palembang

Komunikasi Pembangunan memiliki peran penting dalam berbagai aspek pembangunan. Salah satu aspek yang terdapat dalam komunikasi pembangunan adalah adanya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan (Surahmat & Rismayanti, 2022). Keberadaan LRT sangat di terima oleh masyarakat kota Palembang karena LRT menjadi alat transportasi yang efektif di kota Palembang, seperti yang di katakana ibu Pipit Ketika wawancara pada 12 Mei 2025 sebagai penggunaan LRT berikut:

“Ya menurut saya LRT ini sangat efektif di gunakan karena cukup nyaman bagus rapi dan mempersingkat waktu perjalanan karena kalau menggunakan mobil atau motor lama macet di jalanan” (Pipit, 12 Mei 2025).

Dari pernyataan di atas LRT mampu mempersingkat waktu perjalanan secara signifikan, terutama di tengah kondisi lalu lintas kota yang sering macet jika menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil atau motor. Dengan adanya LRT, masyarakat memiliki alternatif transportasi yang tidak hanya efisien, tetapi juga mendukung pengurangan kemacetan dan polusi udara. Oleh karena itu, penggunaan LRT bisa menjadi solusi transportasi masa depan yang ramah lingkungan dan menunjang mobilitas harian masyarakat secara optimal. Hal serupa juga dikatakan oleh Echa yang juga merupakan pengguna LRT sebagai berikut:

“Keberadaan LRT sangat membantu kalau perjalanan jauh lebih cepat sehingga LRT menjadi transportasi yang efektif di kota Palembang karena lebih cepat dan praktis” (Echa, 12 Mei 2025).

Keberadaan LRT di kota Palembang sangat membantu mobilitas masyarakat, terutama dalam perjalanan jarak jauh, karena mampu mempersingkat waktu tempuh secara signifikan. LRT menawarkan alternatif transportasi yang lebih cepat, praktis, dan efisien. Dengan sistem operasional yang terjadwal dengan baik serta fasilitas yang nyaman, LRT menjadi pilihan transportasi publik yang sangat efektif untuk mendukung aktivitas sehari-hari warga Palembang. Oleh karena itu, LRT tidak hanya meningkatkan

kualitas perjalanan, tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam mengatasi permasalahan transportasi di perkotaan. Selain itu Rizki sebagai pengguna LRT juga mengatakan:

“Keberadaan LRT sangat membantu terutama untuk saya mahasiswa yang tinggal nya jauh dan sulit mendapat transportasi. LRT sangat efektif sebagai alat transportasi terutama terbantu dengan fasilitas feeder untuk menuju ke stasiun LRT meskipun saya harus berjalan kaki untuk menunggu feeder di pinggir jalan” (Rizki, 12 Mei 2025).

LRT menjadi pilihan yang sangat membantu dalam hal mobilitas, karena sistemnya yang terintegrasi dengan baik, terutama adanya fasilitas feeder yang memudahkan akses ke stasiun-stasiun LRT. LRT terbukti efektif dalam mendukung mobilitas masyarakat yang membutuhkan solusi transportasi yang lebih cepat dan aman, tanpa harus khawatir dengan kendala transportasi. Meskipun keberadaan LRT membantu mobilitas masyarakat kota Palembang, Pengguna LRT mengeluhkan kurangnya fasilitas seperti stasiun feeder yang hanya dapat di jumpai di beberapa titik saja selain itu waktu tunggu feeder yang terlalu lama dan juga ramai sehingga masyarakat seringkali kehabisan tempat duduk di dalam feeder. Hal itu di ungkapkan Rizki dalam wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya pemerintah harus menambah terminal feeder ke tempat yang lebih masuk kedalam lagi supaya dapat menjangkau masyarakat, sehingga dapat meningkatkan penggunaan LRT” (Rizki, 12 Mei 2025).

Pemerintah sebaiknya mempertimbangkan untuk menambah jumlah terminal atau titik pemberhentian feeder di lokasi-lokasi yang lebih masuk ke dalam permukiman atau wilayah yang cukup jauh dari jalan utama, agar dapat lebih menjangkau masyarakat secara luas dan merata sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan pengguna LRT. Penambahan titik-titik pemberhentian feeder ini sangat penting, karena tidak semua pengguna potensial LRT tinggal di dekat jalur utama atau memiliki akses mudah menuju stasiun maupun titik penjemputan feeder yang sudah ada saat ini.

Dengan memperluas jangkauan layanan feeder hingga ke dalam kawasan-kawasan yang selama ini belum terlayani secara optimal, maka akan semakin banyak masyarakat, termasuk mahasiswa, pekerja, dan warga umum lainnya, yang merasa terbantu dan terdorong untuk beralih menggunakan LRT sebagai sarana transportasi harian mereka. Hal ini pada akhirnya tidak hanya akan meningkatkan angka penggunaan LRT, tetapi juga mendukung terciptanya sistem transportasi publik yang lebih inklusif, efisien, dan ramah lingkungan.

Selain keterbatasan rute feeder masyarakat juga mengeluhkan kurangnya pemahaman terkait rute pemberhentian dan keberangkatan LRT sebagai yang dikatakan

Ibu Pipit

“Walaupun LRT nyaman tapi saya masih agak sulit untuk memahami rute dan jam keberangkatannya terus agak lama menunggu karena LRT nya tiba 10 menit sekali” (Pipit, 12 Mei 2025).

LRT merupakan moda transportasi yang nyaman dan modern, tetapi masyarakat masih mengalami beberapa kendala, terutama dalam hal memahami rute perjalanan serta jadwal keberangkatannya yang belum sepenuhnya mudah diakses atau dipahami oleh pengguna baru. Sehingga masyarakat merasa perlu waktu lebih untuk memastikan arah dan tujuan perjalanan agar tidak tersesat atau salah naik. Selain itu, meskipun LRT hadir secara berkala, waktu tunggu yang mencapai sekitar 10 menit antar kedatangan terkadang terasa cukup lama, terutama saat sedang terburu-buru atau berada dalam kondisi cuaca yang kurang bersahabat. Oleh karena itu, masyarakat berharap adanya peningkatan dan penambahan frekuensi keberangkatan LRT agar dapat mempersingkat waktu tunggu dan meningkatkan kenyamanan serta efisiensi penggunaan transportasi ini.

Selain mengenai ketersediaan feeder, rute dan waktu tunggu LRT, masyarakat menyayangkan stasiun LRT jauh dari sekolah maupun kampus yang harusnya dibutuhkan oleh para pelajar untuk menghemat dan mempersingkat waktu tempuh yang dimana kota Palembang selalu mengalami kemacetan pada jam sibuk. Seperti yang dikatakan Echa pengguna LRT yang merupakan mahasiswa sebagai berikut:

“Menurut saya sebagai mahasiswa dalam menggunakan LRT masih menggunakan transportasi lain untuk mencapai tujuan saya karena stasiun LRT masih kurang strategis untuk sampai di kampus” (Echa, 12 Mei 2025).

LRT sangat membantu dalam mempercepat perjalanan dan memberikan kenyamanan selama di perjalanan, tetapi masyarakat masih harus menggunakan moda transportasi lain untuk mencapai tujuan akhir, yaitu kampus, karena lokasi stasiun LRT yang ada saat ini masih kurang strategis dan belum secara langsung terhubung dengan area-area pendidikan seperti kampus atau kawasan akademik. Hal ini membuat perjalanan tidak sepenuhnya efisien, karena setelah turun dari LRT masyarakat masih harus melanjutkan perjalanan menggunakan ojek online, angkutan umum, atau bahkan berjalan kaki cukup jauh agar bisa sampai ke kampus.

Kondisi ini tentu mengurangi efektivitas penggunaan LRT sebagai moda transportasi utama bagi mahasiswa, yang pada dasarnya membutuhkan akses yang cepat, praktis, dan terjangkau. Oleh karena itu, masyarakat berharap pemerintah dan pihak

terkait dapat mempertimbangkan untuk membangun stasiun LRT di lokasi-lokasi yang lebih dekat dengan pusat kegiatan pendidikan atau menyediakan konektivitas lanjutan yang memadai agar mahasiswa dan masyarakat lainnya dapat lebih optimal memanfaatkan layanan transportasi publik ini.

Kehadiran LRT telah menjadi solusi alternatif transportasi yang efisien, aman, dan ramah lingkungan. Dengan LRT, waktu tempuh perjalanan menjadi lebih singkat, kemacetan berkurang, dan akses antarwilayah menjadi lebih mudah. Selain itu, fasilitas yang disediakan cukup nyaman dan pelayanan petugas cukup responsif terhadap kebutuhan penumpang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan dapat disimpulkan bahwa : 1) Strategi politik pemerintah daerah dalam mempromosikan penggunaan LRT kepada masyarakat Kota Palembang telah dilakukan dengan baik terbukti dengan terus meningkatnya jumlah penumpang LRT sejak dilakukannya komunikasi pemerintah. Komunikasi pemerintah berupa regulasi kebijakan melalui surat edaran Gubernur Sumatera Selatan, sosialisasi dan penyelenggaraan event atau acara yang dilakukan pihak LRT berkoordinasi dengan dinas Perhubungan sebagai bagian dari pemerintah kota. 2) Respon masyarakat terhadap kebijakan dan strategi komunikasi politik yang telah diterapkan pemerintah terkait LRT di kota Palembang cukup baik dilihat dari hasil observasi terhadap masyarakat yang merasa terbantu dengan adanya LRT karena dapat mempersingkat waktu perjalanan mereka dari pada menggunakan kendaraan pribadi karena sering terjebak macet. Selain itu masyarakat sangat terbantu dengan murahnya tarif LRT yang diterapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Ade irma Junida. (2023). *LRT sumsel genjot pendapatan dengan pemanfaatan aset*. Antaranews.Com.
- Akbar, M. F., Putubasai, E., & Asmaria, A. (2019). Peran Komunikasi Dalam Pembangunan Masyarakat. *Komunika*, 2(2), 111–127. <https://doi.org/10.24042/komunika.v2i2.6027>

- Amrullah, A., Umar, U., & Suharli, L. (2023). Pengaruh Strategi Komunikasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dengan Perilaku Pemilih Sebagai Variabel Moderasi Dalam Pemilihan Gubernur Nusa Tenggara Barat Tahun 2018 Di Kota Sumbawa. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 2922–2930. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1984>
- Armawan, I. (2021). Strategi Komunikasi Pembangunan Masyarakat. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 1(2), 84–95.
- Baiduri, A. R. (2024). *Jumlah penumpang harian LRT Sumsel capai 11.185 orang pada tahun 2023*. Antaranews.Com.
- Fajri, F. M., & Sumabrata, R. J. (2019). Analysis of Transit Oriented Development Potential on Light Rail Transit Palembang, Simpang Polda Station Area. *Matec Web of Conferences*, 259, 5003. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201925905003>
- Faridah, F. (2024). Hambatan Dan Solusi Dalam Komunikasi Politik Di Era Kontemporer. *Retorika Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(1), 47–59. <https://doi.org/10.47435/retorika.v6i1.2678>
- Gumano, H. N. (2020). Kajian Arah dan Strategi Pengembangan Kawasan Potensial Transit Oriented Development (Tod) Di Sekitar Stasiun Transit LRT Kota Palembang. *Jurnal Kacapuri Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 124. <https://doi.org/10.31602/jk.v3i1.3608>
- Kwanto, R., & Arliansyah, J. (2016). Analisis Pemilihan Moda Transportasi Umum Antara Transportasi Umum Konvensional Dan Transportasi Umum Online Di Kota Palembang. *Cantilever*, 5(2). <https://doi.org/10.35139/cantilever.v5i2.41>
- Mawardi, R. A. (2023). Dilema Pembangunan Di Indonesia: Analisis Mengenai Dampak Dan Implikasi Kebijakan Pembangunan Era Presiden Joko Widodo. *Jurnal Mengkaji Indonesia*, 2(1), 39–62. <https://doi.org/10.59066/jmi.v2i1.246>
- Pambudi, A. S., & Hidayati, S. (2020). Analisis Perilaku Sosial Pengguna Moda Transportasi Perkotaan: Studi Kasus Mass Rapid Transit (MRT) DKI Jakarta. *Bappenas Working Papers*, 3(2), 143–156. <https://doi.org/10.47266/bwp.v3i2.74>
- Putra, A. Y. (2021). Manajemen Transportasi :Faktor-Faktor Pemilihan Moda Terhadap Kinerja Angkutan Melalui Kualitas Pelayanan LRT (Light Rail Transit) Pada Masyarakat Kota Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 18(3), 195–212. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v18i3.13061>

- Putri, E. M. (2023). Analysis of Land Use Developments Along the LRT Line (Case Study: Polresta, Jakabaring and DJKA Station's). *Astonjadro*, 12(3), 761–768. <https://doi.org/10.32832/astonjadro.v12i3.9442>
- Ramadhani, A. (2017). *Proyek LRT Palembang yang menarik perhatian*. Kompas.Com.
- Ridho, M. F., & Buchari, E. (2023). Transportasi Light Rail Transit (Lrt) Palembang Sumatera Selatan Berdampak Lingkungan Dan Pengembangan Usaha Perkotaan Sektor Non Fare Box. *Bearing : Jurnal Penelitian Dan Kajian Teknik Sipil*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.32502/jbearing.v8i1.6268>
- Romdhoni, M. F. (2023). Analisis Penerapan Transit Oriented Development (TOD) Pada Light Rail Transit (LRT) Di Kota Palembang, Sumatera Selatan. *Archvisual Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan*, 3(1), 41–52. <https://doi.org/10.55300/archvisual.v3i1.1777>
- Suhendi, H. (2023). Aplikasi Sistem Pelacakan Lokasi Kendaraan Trans Metro Bandung Berbasis Android Dengan GPS Tracking Real Time. *Smart Comp Jurnalnya Orang Pintar Komputer*, 12(2). <https://doi.org/10.30591/smartcomp.v12i2.4948>
- Surahmat, A., & Rismayanti, R. (2022). Strategi Komunikasi Pembangunan dalam Difusi Teknologi Pengolahan Limbah Air (Studi Kasus IPAL Dusun Giriharja dan Biotoilet SDN Babakan Sinyar). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(02), 155–168. <https://doi.org/10.46937/20202241222>
- Widiyanti, D. (2020). Pengembangan Park and Ride untuk Meningkatkan Pelayanan Angkutan LRT Kota Palembang. *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, 21(2), 103–116. <https://doi.org/10.25104/jptd.v21i2.1562>